

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perkembangan bisnis di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan banyak mengalami perubahan serta banyaknya inovasi dan kreativitas baru yang berbeda. Hal ini pun membuat pesaing dalam bidang yang sama meningkat. Seorang pelaku bisnis tentu harus bisa mengambil hati calon konsumen jika ingin bisnisnya dipercaya oleh masyarakat. Salah satu hal yang bisa membuat seorang pelaku bisnis tersebut dipercaya dan dipandang profesional oleh masyarakat adalah dengan rutin membayar pajak. Dengan pembayaran pajak rutin tentu saja ada laporan keuangan yang memenuhi syarat dalam pelaporan pajak tersebut. Pelaku bisnis tentu harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia atau disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penerapan SAK bagi pelaku bisnis sangat bermanfaat bagi investor pasar modal yang berada dari luar negeri. Selain itu SAK juga memiliki manfaat untuk pemegang saham dalam memantau pertumbuhan dan kondisi keuangan perusahaan, untuk investor/penanam modal dapat mengetahui seberapa besar risiko dan kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk pemasok berguna dalam menilai kemampuan bayar perusahaan pada saat jatuh tempo sehingga kredibilitas perusahaan dalam membayar pinjamannya terlihat jelas, dan yang terakhir untuk pemerintah yang digunakan dalam menentukan kebijakan jumlah bayar pajak dan data statistik pendapatan nasional.

Pengaruh dari pajak itu sendiri terhadap bisnis juga sangat penting. Menjadi pendorong bagi perusahaan untuk memiliki nama yang besar di kalangan

masyarakat, jika perusahaan terkena pajak dan berproses menjadi usaha normal, maka perusahaan dapat mengurus pembayaran ke perbankan dan memudahkan bisnis tersebut menjadi perusahaan menengah dan menjadi besar juga profesional. Pajak juga menentukan nilai akhir besar laba perusahaan, karena beban pajak langsung pada umumnya ditanggung oleh badan yang memperoleh penghasilan. Pajak yang dikenakan terhadap penghasilan perusahaan yang diperoleh itu dianggap sebagai beban yang wajib dibayarkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal itu merupakan pengurang laba yang ada. Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak dalam manajemen pajak, manajemen pajak dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu cara tetap memenuhi kewajiban pajak dengan baik dan pajak yang dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan. Apabila dalam seluruh kegiatan perusahaan kurang dalam membayar pajak dengan jumlah yang besar maka akan berakibat buruk dan membuat citra perusahaan menjadi turun, hal ini bisa dicegah dengan menyusun laporan keuangan secara hati-hati dan teliti. Jika suatu perusahaan tidak pernah membayar pajak, maka pelaku bisnis di dalamnya kurang paham mengenai pengeluaran perusahaan. Jika dibiarkan hal ini akan berakibat pemborosan dalam segala proses bisnis yang sebenarnya bisa efisien.

Laporan keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik diperoleh dari proses akuntansi. Akuntansi itu sendiri merupakan suatu sistem informasi yang artinya sistem yang biasanya dipakai untuk menyediakan informasi keuangan yang diinginkan. Informasi dapat dibagi atas informasi kuantitatif dan kualitatif. Akuntansi sebagian besar menggunakan informasi kuantitatif dimana kegiatannya terdiri dari pengumpulan dan pengelolaan data keuangan suatu unit

organisasi dan mengkomunikasikan hasil olahannya kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang ekonomis. Sedangkan informasi kualitatif dalam akuntansi biasanya berupa catatan atas laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis yaitu mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP dalam bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013. PSAK ini merevisi PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan yang telah diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan

bertujuan umum sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Entitas menerapkan pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Entitas menerapkan penyesuaian paragraf 128 dan secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

PT. SAP berdiri sejak tahun 2009 sebagai distributor tunggal MPMC *Powertech Corp* untuk pasar Indonesia, dengan produk utama adalah Generator Set (Genset) juga menangani perencanaan sistem, instalasi serta dukungan purna jual yang terus ditingkatkan selain juga menyediakan jasa servis dan rental genset. PT. SAP terdaftar di Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri sebagai distributor tunggal barang produksi luar negeri dengan merek produk *Rock Power Generator*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu adanya komponen dalam PSAK No. 1 yang belum disajikan oleh PT. SAP dalam laporan keuangan yang dijadikan pelaporan pajak perusahaan. Hal ini diduga karena PT. SAP menyajikan laporan keuangan hanya untuk kepentingan perpajakan saja.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencoba menerapkan PSAK No. 1 pada laporan keuangan PT. SAP yang digunakan untuk melaporkan SPT tahunan. Penerapan PSAK No. 1 ini bertujuan untuk melaporkan SPT tahunan perusahaan yang sesuai dengan komponen yang ada di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti lebih dalam lagi mengenai hal tersebut yang hasilnya akan disajikan dalam

bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**PENERAPAN PSAK NO. 1 PADA SPT TAHUNAN PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN STANDAR ETAP (Studi Pelaporan Pajak Pada PT. SAP Bandung)**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana gambaran umum perusahaan pada PT. SAP?
- b) Bagaimana penyajian laporan keuangan yang menjadi dasar pelaporan SPT tahunan perusahaan PT. SAP?
- c) Bagaimana penerapan PSAK No. 1 pada laporan keuangan PT. SAP?
- d) Bagaimana faktor-faktor yang mengharuskan perusahaan menggunakan pelaporan keuangan berstandar ETAP?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimanakah penerapan PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan yang menjadi dasar pada pelaporan SPT tahunan perusahaan?**”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui gambaran umum perusahaan dari PT. SAP.
- b) Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang menjadi dasar pelaporan SPT tahunan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui penerapan PSAK No. 1 terhadap laporan keuangan yang dijadikan dasar pelaporan SPT tahunan perusahaan.
- d) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengharuskan perusahaan menggunakan pelaporan keuangan berstandar ETAP.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian yang dilakukan di PT. SAP ini adalah sebagai berikut:

a) Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian yang dilakukan pada PT. SAP ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi pelaku usaha baik yang baru memulai maupun pelaku usaha yang sudah lama berjalan. Serta diharapkan hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman para pembaca, dan menambah wawasan dalam hal perpajakan maupun teori-teori yang terkait di dalam hasil penelitian ini.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti menerapkan teori-teori yang khususnya berkaitan dengan penerapan PSAK No.1 terhadap SPT tahunan perusahaan,

maka dari itu diharapkan dengan dibuatnya hasil penelitian tersebut peneliti dapat menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan yang ada di dalam hasil penelitian tersebut. Juga dapat melatih peneliti dalam memecahkan masalah yang terdapat di dalam objek yang diteliti. Serta menambah pengalaman, juga wawasan dibidang perpajakan dan teori-teori yang terkait di dalamnya.

2. Bagi Objek

Hasil penelitian yang telah selesai dilakukan diharapkan dapat digunakan oleh pemilik sebagai bahan acuan dan landasan agar dapat menerapkan pembuat laporan SPT tahunan perusahaan berdasarkan PSAK No. 1. Serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi pemilik objek dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pembaca

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca, serta dapat memberikan informasi terkait SPT tahunan perusahaan dan PSAK No. 1. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait teori-teori yang ada di dalam penelitian ini.

1.4 Kerangka Pemikiran

Seorang pebisnis yang baik tentu memiliki laporan keuangan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Juga menerapkan komponen yang ada pada peraturan mengenai laporan keuangan lengkap menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Jika laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik, maka pada pelaporan SPT perusahaannya pun dapat dipastikan sesuai

dengan syarat yang ditentukan oleh pemerintah dalam pemungutan pajak perusahaan.

Menurut Iman Santoso (2010:1), akuntansi adalah suatu informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan dan mengkomunikasikan kepada para pengambil keputusan (*decesion makers*).

Menurut Dwi Martani (2012:15), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun).

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK No. 1 terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A.
- g) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) *financial statements* adalah:

“Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan *event* lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002: paragraf 47)

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan selama satu tahun. SPT Tahunan PPh Badan juga menunjukkan hasil keuangan perusahaan yang meliputi beberapa aspek dan nilai perusahaan, sehingga SPT Tahunan PPh Badan beserta lampiran berupa laporan keuangan harus disusun dan dilaporkan dengan sangat baik dan dibuat sebaik mungkin.

Menurut Hanafi dan Halim (2002:63), dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, *economic condition*, bisa memberikan gambaran yang lebih baik tentang prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Harahap (2006:105), dalam bukunya yang berjudul Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. *Financial statements* merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan *output* usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *financial statements* adalah:

- a. Merupakan *accounting products* yang sangat penting, dapat digunakan untuk membuat *economic decisions* bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.
- b. Merupakan potret desain perusahaan, dapat menggambarkan *financial performance* maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam situasi yang baik atau tidak.
- c. Merupakan *summary* aktivitas *economy companies* yang diklasifikasikan pada periode tertentu.

- d. Merupakan *summary* dari suatu proses *financial transactions* yang terjadi pada periode yang sama atau yang bersangkutan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan **Menurut Ikatan Akuntansi**

Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipahami, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan hendaknya dapat segera dipahami oleh pengguna yang dituju. Terkait dengan pajak, laporan keuangan harus bisa membuat SPT Tahunan PPh bersifat akuntabel.
2. Relevan, laporan keuangan harus memiliki relevansi dalam memenuhi kebutuhan pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan. Sebuah laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan menjadikannya sebagai dasar untuk evaluasi pada periode tertentu dan mengoreksi hasil evaluasi.
3. Handal, laporan keuangan dinilai handal jika tidak ada kesalahan yang bersifat material, serta penyajian laporan yang jujur atau wajar sehingga dapat diandalkan pemakaiannya, dan tidak diperkenankan menyajikan informasi yang hanya akan menguntungkan pihak tertentu.
4. Dapat diperbandingkan, laporan finansial perusahaan hendaknya harus bisa diperbandingkan antar periode untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Perbandingan ini dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 mengenai KUP Pasal 1

angka 11, Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak, dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

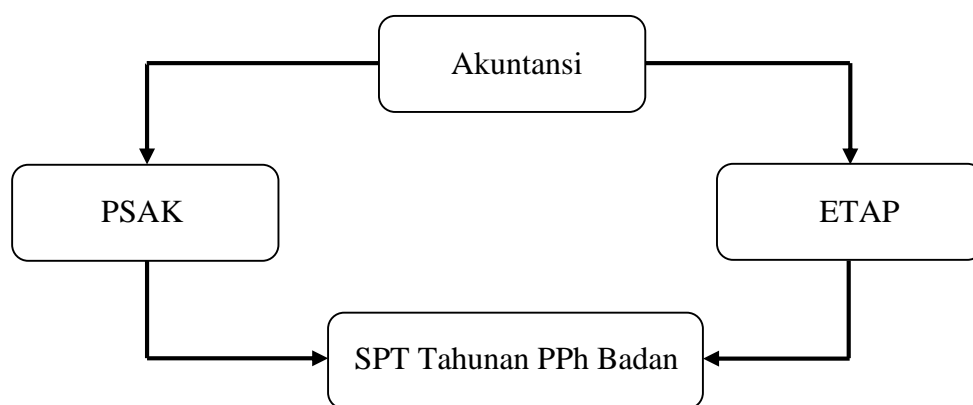
Fungsi dari SPT itu sendiri adalah sebagai sarana Wajib Pajak untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah wajib pajak yang sebenarnya terutang dan untuk melaporkan tentang:

- a. Pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri atau melalui pemotongan atau pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak

- b. Penghasilan merupakan objek pajak dan/atau bukan objek pajak
- c. Pemotongan/pemungutan pajak orang atau badan lain dalam 1 (satu) Masa Pajak

Berikut ini adalah kerangka analisis dalam penelitian yang akan dilakukan, yang disajikan ke dalam gambar.

Gambar 1.1
Kerangka Analisis



Sumber: Diolah oleh Peneliti Pada Tahun 2019

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Lokasi objek yang diteliti yaitu PT. SAP bertempat di Batununggal. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

Berikut ini adalah tabel penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan selama 4 bulan.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2019-2020															
		Oktober			November			Desember			Januari			Februari		Maret	
1.	Tahap Persiapan																
	a. Penjajagan	■	■	■													
	b. Studi Kepustakaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	c. Pengajuan Judul			■													
	d. Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■										
e. Seminar (Usulan Penelitian)							■										
2.	Tahap Penelitian																
	a. Observasi	■	■	■					■	■							
	b. Wawancara	■	■	■					■	■							
	c. Pengolahan Data								■	■	■	■	■				
	d. Analisis Data											■	■	■	■		
3.	Tahap Penyusunan																
	a. Pembuatan Laporan									■	■	■	■	■	■		
	b. Sidang Skripsi															■	
	c. Revisi Skripsi															■	■

Sumber: Data diolah peneliti pada tahun 2019